

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian mengenai *character strength* pada perawat di Rumah Sakit Muhammadiyah Bandung adalah penelitian yang hasilnya dibahas secara deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan objek tanpa bermaksud menguji suatu hipotesis (Sutrisno Hadi, dalam Makmuroh Sri Rahayu, 2010:5). Penelitian ini berusaha menggambarkan *character strength* pada perawat di RS. Muhammadiyah kota Bandung.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

##### **3.2.1 Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diukur adalah *character strength* pada perawat di RS. Muhammadiyah kota Bandung yang didasarkan pada teori Peterson dan Seligman (2004).

##### **3.2.2 Definisi Operasional Variabel**

###### **1. *Creativity* (Kreatifitas)**

Perawat memikirkan dan menghasilkan cara baru yang original dari ide-idenya untuk dapat dilaksanakan agar perawat tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif

###### **2. *Curiosity* (Keingintahuan)**

Perawat merasa tertarik untuk mencari berbagai pengalaman dan pengetahuan yang baru.

3. *Open-Mindedness* (Keterbukaan Pikiran)

Perawat memikirkan secara kritis, rasional dan juga melihat berbagai sesuatu secara holistik dalam mencari bukti agar keputusan yang diambilnya itu objektif.

4. *Love of Learning* (Kecintaan akan Belajar)

Perawat memikirkan, menyukai serta terdorong untuk terus memperoleh keterampilan atau pengetahuan yang baru.

5. *Perspective* (Perspektif)

Perawat menilai dan menanggapi dengan benar hal-hal yang ada dalam hidup agar dapat mempertimbangkan kemaslahatan pasiennya sebelum mengambil keputusan.

6. *Bravery* (Keberanian)

Perawat memikirkan dan menyukai cara untuk melakukan sesuatu dalam menghadapi hambatan dengan berani dan siap menghadapi kondisi tertekan, ketidaknyaman dan konsekuensi yang ada demi tercapainya tujuan.

7. *Persistence* (Ketekunan)

Perawat memikirkan berbagai cara untuk menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas meskipun ada hambatan.

8. *Integrity* (Integritas)

Perawat memikirkan dan menampilkan kejujuran dalam dirinya, apa adanya dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.

9. *Vitality* (Vitalitas)

Perawat memikirkan dan melaksanakan setiap kegiatan dengan penuh semangat.

10. *Love* (Cinta)

Perawat menyukai hubungan yang akrab dengan pasien-pasiennya sehingga perawat tersebut akan memikirkan cara untuk tetap dekat dengan pasien-pasiennya.

11. *Kindness* (Kebaikan Hati)

Perawat memikirkan cara untuk mengutamakan kebutuhan pasien dan menolong pasien-pasiennya secara sukarela.

12. *Social Intelligence* (Kecerdasan Sosial)

Perawat memikirkan cara untuk memberikan respon yang tepat dan sesuai dengan tuntutan sosial.

13. *Citizenship* (Keanggotaan dalam Kelompok)

Perawat memikirkan, menyukai dan melaksanakan tugasnya sebagai anggota suatu kelompok dan juga mengutamakan kepentingan kelompok daripada pribadi.

14. *Fairness* (Keadilan dan Persamaan)

Perawat memikirkan dan menyukai cara untuk memperlakukan setiap orang secara adil.

15. *Leadership* (Kepemimpinan)

Perawat memikirkan dan menyukai cara untuk mendorong kelompoknya agar dapat menyelesaikan sesuatu secara tuntas dan juga dapat menciptakan hubungan interpersonal yang baik.

16. *Forgiveness* (Memaafkan)

Perawat memikirkan dan juga menyukai upaya yang dilakukannya untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain dan juga berusaha untuk tidak balas dendam.

17. *Humility and Modesty* (Kerendahan Hati)

Perawat memikirkan, menyukai dan juga menunjukkan kerendahan hati saat berhadapan dengan orang lain.

18. *Prudence* (Kebijaksanaan)

Perawat memikirkan sesuatu dengan matang sebelum melaksanakannya.

19. *Self Regulation* (Regulasi Diri)

Perawat menyukai situasi yang terkendali sehingga perawat tersebut memikirkan cara untuk mengatur dirinya.

20. *Appreciation of Beauty and Excellence* (Apresiasi terhadap Keindahan dan Kesempurnaan)

Perawat menyukai dan mengagumi keindahan dari berbagai aspek yang ada di dalam hidupnya.

21. *Gratitude* (Rasa syukur)

Perawat mensyukuri segala hal yang terjadi di dalam hidupnya yang telah diberikan oleh Tuhan dan melaksanakan syukur tersebut dengan tindakan nyata berbuat baik pada diri sendiri ataupun lingkungan.

## 22. *Hope* (Harapan)

Perawat memikirkan hasil yang terbaik untuk masa depannya dan melaksanakan usaha yang keras untuk meraih hasil terbaiknya.

## 23. *Humor* (Humor)

Perawat memikirkan, menyukai dan bersikap menyenangkan bagi orang lain.

## 24. *Spirituality* (Spiritualitas)

Perawat memiliki kepercayaan yang kuat pada Tuhan sehingga selalu memikirkan cara untuk beriman pada Tuhan dan mewujudkannya dengan beribadah.

### 3.3. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah VIA-IS (*Values in Action Inventory Scale*) berbentuk kuesioner yang dimodifikasi ke dalam Bahasa Indonesia. Kuesioner ini berisi 240 pertanyaan yang merefleksikan 24 *character strength*. Dalam 24 *character strength* tersebut, masing-masing berisi 10 item. Penilaian menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Cukup Sesuai (CS), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Diantara kelima pilihan jawaban tersebut, responden diminta untuk memberikan tanda silang (X) pada kolom yang sesuai dengan dirinya

Cara penilaian dari setiap jawaban responden adalah sebagai berikut :

Pilihan Jawaban	Skor <i>Item</i> (+)
Sangat Sesuai	5
Sesuai	4
Cukup Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

Tabel 3.1  
Definisi Operasional Alat Ukur *Character Strength*

<i>Virtue</i>	<i>Character strength</i>	Definisi Operasional	Indikator
<i>Wisdom and Knowledge</i>	a. <i>Creativity</i>	Perawat menghasilkan cara baru yang <i>original</i> dari ide-idenya untuk dapat dilaksanakan agar perawat tersebut dapat memberikan kontribusi yang positif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki orisinalitas</li> <li>- Mampu mencari atau menghasilkan ide baru</li> <li>- Memiliki imajinasi yang tinggi</li> </ul>
	b. <i>Curiosity</i>	Perawat merasa tertarik untuk mencari berbagai pengalaman dan pengetahuan yang baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyukai pengalaman yang menarik</li> <li>- Memiliki rasa keingintahuan tentang dunia</li> <li>- Dapat menemukan dan menikmati hal menarik dalam setiap situasi</li> </ul>
	c. <i>Open-Mindedness</i>	Perawat memikirkan secara kritis, rasional dan juga melihat berbagai sesuatu secara holistik dalam mencari bukti agar keputusan yang diambilnya itu objektif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempertimbangkan berbagai bukti dalam mengambil keputusan</li> <li>- Berpikir secara menyeluruh</li> <li>- Memandang segala sesuatu dari berbagai sisi</li> </ul>
	d. <i>Love of Learning</i>	Perawat memikirkan, menyukai serta terdorong untuk terus memperoleh keterampilan atau pengetahuan yang baru.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki kecintaan dalam belajar serta adanya keinginan untuk mempelajari hal-hal yang baru</li> <li>- Selalu tertantang untuk belajar dan menggunakan waktunya untuk memperoleh pengetahuan</li> </ul>

	<i>e. Perspective</i>	Perawat menilai dan menanggapi dengan benar hal-hal yang ada dalam hidup agar dapat mempertimbangkan kemaslahatan pasiennya sebelum mengambil keputusan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki sudut pandang yang luas</li> <li>- Mampu melihat inti dari permasalahan yang paling penting</li> <li>- Mampu bersikap bijaksana</li> </ul>
<i>Courage</i>	<i>a. Bravery</i>	Perawat memikirkan dan menyukai cara untuk melakukan sesuatu dalam menghadapi hambatan dengan berani dan siap menghadapi kondisi tertekan, ketidaknyaman dan konsekuensi yang ada demi tercapainya tujuan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami dan mempertimbangkan terlebih dahulu segala resiko dari tindakan yang dilakukannya</li> <li>- Memiliki penguasaan terhadap rasa takut yang ada</li> </ul>
	<i>b. Persistence</i>	Perawat memikirkan berbagai cara untuk menyelesaikan pekerjaan sampai tuntas meskipun ada hambatan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki semangat untuk menyelesaikan sesuatu yang telah dimulainya walaupun ada hambatan</li> <li>- Berusaha keras dan pantang menyerah dalam mencapai tujuan</li> <li>- Focus dan memastikan bahwa rencana berjalan sesuai tujuan</li> </ul>
	<i>c. Integrity</i>	Perawat memikirkan dan menampilkan kejujuran dalam dirinya, apa adanya dan juga bertanggung jawab terhadap apa yang telah dilakukannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap terbuka dan jujur terhadap perasaan diri sendiri dan orang lain</li> <li>- Memiliki komitmen yang kuat dan peka</li> <li>- Berperilaku apa adanya</li> </ul>
	<i>d. Vitality</i>	Perawat memikirkan dan melaksanakan setiap kegiatan dengan penuh semangat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki energi dan semangat</li> <li>- Menyukai dan mengerjakan sesuatu dengan sepenuh hati</li> </ul>
<i>Humanity</i>	<i>a. Love</i>	Perawat menyukai hubungan yang akrab dengan pasien-pasiennya sehingga perawat tersebut akan memikirkan cara untuk tetap dekat dengan pasien-pasiennya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu menunjukkan cinta kepada orang lain</li> <li>- Dapat memberikan perhatian dan rasa aman kepada orang lain</li> </ul>

	<i>b. Kindness</i>	Perawat memikirkan cara untuk mengutamakan kebutuhan pasien dan menolong pasien-pasiennya secara sukarela.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki anggapan bahwa orang lain sama pentingnya dengan diri sendiri</li> <li>- Membantu semua orang walaupun mereka bukan keluarga dan teman</li> </ul>
	<i>c. Social Intelligence</i>	Perawat memikirkan cara untuk memberikan respon yang tepat dan sesuai dengan tuntutan sosial.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu memahami dan mengelola emosi</li> <li>- Mampu bertindak bijaksana dalam suatu hubungan</li> <li>- Menyadari kebutuhan serta perasaan orang lain</li> </ul>
<i>Justice</i>	<i>a. Citizenship</i>	Perawat memikirkan, menyukai dan melaksanakan tugasnya sebagai anggota suatu kelompok dan juga mengutamakan kepentingan kelompok daripada pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu bekerja untuk kepentingan dan kebaikan kelompoknya</li> <li>- Bersikap loyal terhadap kelompoknya</li> <li>- Menghormati keputusan yang telah disepakati bersama</li> </ul>
	<i>b. Fairness</i>	Perawat memikirkan dan menyukai cara untuk memperlakukan setiap orang secara adil.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Setiap orang harus mendapatkan bagian yang adil</li> <li>- Memiliki prinsip dan bersikap jujur</li> </ul>
	<i>c. Leadership</i>	Perawat memikirkan dan menyukai cara untuk mendorong kelompoknya agar dapat menyelesaikan sesuatu secara tuntas dan juga dapat menciptakan hubungan <i>interpersonal</i> yang baik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu merencanakan tindakan untuk kelompoknya</li> <li>- Dapat mengatur dan mengerahkan orang lain agar dapat bekerja sama secara efektif</li> </ul>
<i>Temperance</i>	<i>a. Forgiveness</i>	Perawat memikirkan dan juga menyukai upaya yang dilakukannya untuk dapat memaafkan kesalahan orang lain dan juga berusaha untuk tidak balas dendam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak memiliki rasa dendam kepada orang lain yang menyakitinya</li> <li>- Selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal untuk memperbaiki hubungan dengan orang lain</li> </ul>



	b. <i>Humility and Modesty</i>	Perawat memikirkan, menyukai dan juga menunjukkan kerendahan hati saat berhadapan dengan orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tidak suka menjadi sorotan</li> <li>- Tidak pernah menyombongkan diri</li> </ul>
	c. <i>Prudence</i>	Perawat memikirkan sesuatu dengan matang sebelum melaksanakannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Terampil dalam menhan segala sesuatu yang bias merusak diri sendiri</li> <li>- Mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya</li> <li>- Lebih berhati-hati dalam bertindak</li> </ul>
	d. <i>Self Regulation</i>	Perawat menyukai situasi yang terkendali sehingga perawat tersebut memikirkan cara untuk mengatur dirinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu mengontrol respon untuk mencapai tujuan</li> <li>- Memberikan respon yang tepat sesuai dengan situasi</li> <li>- Dapat mengendalikan dorongan atau impuls</li> </ul>
<i>Transcendence</i>	a. <i>Appreciation of Beauty and Excellence</i>	Perawat menyukai dan mengagumi keindahan dari berbagai aspek yang ada di dalam hidupnya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peka terhadap keindahan</li> <li>- Dapat menghargai keindahan</li> </ul>
	b. <i>Gratitude</i>	Perawat mensyukuri segala hal yang terjadi di dalam hidupnya yang telah diberikan oleh Tuhan dan melaksanakan syukur tersebut dengan tindakan nyata berbuat baik pada diri sendiri ataupun lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mampu berterima kasih atas apa yang didapatkan kepada siapapun</li> <li>- Mampu bersyukur dalam kehidupannya</li> </ul>
	c. <i>Hope</i>	Perawat memikirkan hasil yang terbaik untuk masa depannya dan melaksanakan usaha yang keras untuk meraih hasil terbaiknya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Selalu optimis tentang masa depan meskipun banyak tantangan yang harus dihadapi</li> <li>- Selalu melihat sisi baik dari setiap hal yang terjadi</li> </ul>
	d. <i>Humor</i>	Perawat memikirkan, menyukai dan bersikap menyenangkan bagi orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Senang mengibur orang lain yang sedang sedih</li> <li>- Selalu berusaha untuk tertawa dan bercanda dengan orang lain dalam segala situasi</li> </ul>

	e. <i>Spirituality</i>	Perawat memiliki kepercayaan yang kuat pada Tuhan sehingga selalu memikirkan cara untuk beriman pada Tuhan dan mewujudkannya dengan beribadah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memiliki ketaatan dalam menjalankan perintah sesuai dengan agamanya</li> <li>- Memiliki keyakinan yang kuat</li> <li>- Memiliki tujuan hidup</li> </ul>
--	------------------------	--	--

*Character strength* yang melekat pada individu adalah lima *character strength* dengan skor rata-rata terbesar dari 24 *character strength* yang disebut dengan *signature strength*.

**Tabel 3.2**  
Kisi-kisi Alat Ukur VIA-IS

<i>Virtue</i>	<i>Character Strength</i>	<i>Item</i>
<i>Wisdom and Knowledge</i>	<i>Creativity</i>	4, 28, 52, 76, 100, 124, 148, 172, 196, 220
	<i>Curiosity</i>	1, 25, 49, 73, 97, 121, 145, 169, 193, 217
	<i>Open-Mindedness</i>	3, 27, 51, 75, 99, 123, 147, 171, 195, 219
	<i>Love of Learning</i>	2, 26, 50, 74, 98, 122, 146, 170, 194, 218
	<i>Perspective</i>	6, 30, 54, 78, 102, 126, 150, 174, 198, 222
<i>Courage</i>	<i>Bravery</i>	7, 31, 55, 79, 103, 127, 151, 175, 199, 223
	<i>Persistence</i>	8, 32, 56, 80, 104, 128, 152, 176, 200, 224
	<i>Integrity</i>	9, 33, 57, 81, 105, 129, 153, 177, 201, 225
	<i>Vitality</i>	23, 47, 71, 95, 119, 143, 167, 191, 215, 239
<i>Humanity</i>	<i>Love</i>	11, 35, 59, 83, 107, 131, 155, 179, 203, 227
	<i>Kindness</i>	10, 34, 58, 82, 106, 130, 154, 178, 202, 226
	<i>Social Intelligence</i>	5, 29, 53, 77, 101, 125, 149, 173, 197, 221
<i>Justice</i>	<i>Citizenship</i>	12, 36, 60, 84, 108, 132, 156, 180, 204, 228
	<i>Fairness</i>	13, 37, 61, 85, 109, 133, 157, 181, 205, 229
	<i>Leadership</i>	14, 38, 62, 86, 110, 134, 158, 182, 206, 230

<i>Temperance</i>	<i>Forgiveness</i>	24, 48, 72, 96, 120, 144, 168, 192, 216, 240
	<i>Humility and Modesty</i>	21, 45, 69, 93, 117, 141, 165, 189, 213, 237
	<i>Prudence</i>	16, 40, 64, 88, 112, 136, 160, 184, 208, 232
	<i>Self Regulation</i>	15, 39, 63, 87, 111, 135, 159, 183, 207, 231
<i>Transcendence</i>	<i>Appreciation of Beauty and Excellence</i>	17, 41, 65, 89, 113, 137, 161, 185, 209, 233
	<i>Gratitude</i>	18, 42, 66, 90, 114, 138, 162, 186, 210, 234
	<i>Hope</i>	19, 43, 67, 91, 115, 139, 163, 187, 211, 235
	<i>Humor</i>	22, 46, 70, 94, 118, 142, 166, 190, 214, 238
	<i>Spirituality</i>	20, 44, 68, 92, 116, 140, 164, 188, 212, 236

### 3.4 Uji Coba Alat Ukur

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji coba alat ukur terlebih dahulu untuk menguji validitas terhadap terjemahan alat ukur tersebut, yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji coba ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur yang dibuat memenuhi persyaratan alat ukur yang baik.

#### 3.4.1 Uji Validitas

Konsep validitas mengacu pada kesesuaian arti dan kegunaan skor yang akan disimpulkan. Instrumen yang valid adalah instrumen yang benar-benar dapat mengukur dan terkait dengan ketepatan variabel yang akan diukur. Uji validitas penelitian ini menggunakan metode *construct related* atau validitas konstruk yaitu alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data mengenai variabel dibuat berdasarkan konsep teori yang kemudian diturunkan menjadi item-item (Hasanuddin Noor, 2009:160). Keseluruhan item atau total item itulah

yang menjadi alat ukur variabel tersebut. Langkah-langkah pengujian validitas alat ukur adalah sebagai berikut :

- a. Mendefinisikan konsep secara operasional
- b. Melakukan uji coba alat ukur kepada 11 subjek
- c. Menghitung validitas dengan menggunakan program SPSS *Version*

21.0 untuk memudahkan penelitian dengan langkah :

- 1) Memasukan data skor subjek
- 2) Klik *variable view* lalu pilih *analyze, correlate, bivariate*
- 3) Memindahkan semua data dari kolom kiri ke kolom kanan dengan memilih koefisien korelasi Spearman karena data tes yang diperoleh dari pengukuran ini berupa skala ordinal (dalam Hasanuddin Noor, 2009:188) lalu pilih OK
- 4) Melihat item dengan menyatakan validitas yang dilihat dari kriteria (Friendenberg dan Kapllan, 1995) :

Bila  $r_s > 0,3$  maka item tersebut dikatakan valid

Bila  $r_s < 0,3$  maka item tersebut dikatakan tidak valid

Item yang valid dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya sedangkan item yang tidak valid, dimodifikasi oleh peneliti. Berdasarkan hasil dari uji coba alat ukur, dari 240 item terdapat 24 item yang tidak valid. Setelah itu peneliti melakukan pengambilan data dengan alat ukur yang telah dimodifikasi oleh peneliti.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas (Sugiyono, 2014) adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang. Dalam kajian teoretis, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu uji coba yang dilakukan tetap memiliki hasil yang sama meskipun dilakukan secara berulang-ulang terhadap perawar dan dalam kondisi yang sama. Dalam penelitian ini, setelah melakukan uji validitas alat ukur dan setelah mendapatkan item-item yang valid maka item-item yang valid itu akan dilakukan uji reliabilitasnya. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan metode *single administration* yaitu teknik *split half* (belah dua), dengan langkah :

- a. Setelah melakukan uji validitas, peneliti memisahkan item yang valid dan menghitung reliabilitas dengan menggunakan program SPSS *Version 21.0*
- b. Klik *variable view* lalu pilih *analyze, scale* lalu *reliability analysis*
- c. Memindahkan semua data item yang valid dari kolom kiri ke kolom kanan dengan memilih model *split half* lalu pilih OK
- d. Akan dikelompokkan item-item menjadi dua kelompok bagian sehingga diperoleh nilai reliabilitas dari kelompok pertama dan kelompok kedua yang dilihat dari *correlation between forms*. Maka akan muncul nilai reliabilitas yang selanjutnya dilihat dalam kriteria tingkat reliabilitas (dalam Hasanuddin Noor, 2009:190) yaitu :

Interval Koefisien	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,20	Tidak ada reliabilitas
0,21-0,40	Reliabilitas rendah
0,41-0,60	Reliabilitas cukup
0,61-0,80	Reliabilitas tinggi
0,81-1,00	Reliabilitas tinggi sekali

### 3.5 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 257 perawat yang bekerja di RS. Muhammadiyah kota Bandung di bagian ruangan *Multazam* sebanyak 110 orang, Dewi Sartika sebanyak 27 orang, *Raudhah* sebanyak 39 orang, ICU sebanyak 32 orang dan Perinatal sebanyak 49 orang.

Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan jumlah masing-masing sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling *probability sampling* yaitu *disproportionate stratified random sampling*. *Disproportionate stratified random sampling* ini adalah suatu teknik dalam menentukan jumlah sampel, bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional (Sugiyono, 2014: 83). Pengambilan sampel ini menggunakan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Multazam} = \frac{110}{257} \times 78 = 33,3 \sim 33$$

$$\text{Dewi Sartika} = \frac{27}{257} \times 78 = 8,1 \sim 8$$

$$\text{Raudhah} = \frac{39}{257} \times 78 = 11,8 \sim 12$$

$$\text{ICU} = \frac{32}{257} \times 78 = 9,7 \sim 10$$

$$\text{Perinatal} = \frac{49}{257} \times 78 = 14,8 \sim 15$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil untuk penelitian ini =  $33 + 8 + 12 + 10 + 15 = 78$  subjek.

### 3.6 Teknik Analisis

Teknik yang digunakan dalam mengolah data disini adalah untuk memperoleh gambaran kekuatan karakter pada setiap subjek. Adapun cara menganalisis data yang diperoleh adalah dengan mencari karakter mana saja yang paling banyak muncul pada setiap subjek. Kemudian setelah ditemukan karakter-karakter apa saja yang paling banyak muncul, dicari rangking tertinggi. Setelah diketahui rangkingnya kemudian diambil lima peringkat tertinggi yang disebut *signature strength*. Teknik analisis data digunakan dengan menggunakan prosedur penelitian :

#### 1. Tahap Persiapan

- a. Memilih topik penelitian sesuai dengan masalah yang akan diteliti
- b. Menentukan variabel yang akan diteliti
- c. Melakukan studi kepustakaan untuk mendapatkan gambaran dan landasan teoritis mengenai variabel yang akan diteliti
- d. Menentukan sampel dan populasi penelitian
- e. Menyusun rancangan penelitian sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti
- f. Menentukan teknik pengambilan data
- g. Menentukan alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian

#### 2. Tahap Pengumpulan Data

- a. Mencari data sampel penelitian sesuai dengan kriteria yang ditentukan

- b. Mendatangi subjek penelitian di RS. Muhammadiyah kota Bandung untuk menjelaskan maksud penelitian dan meminta kesediaan untuk bekerjasama dalam penelitian
- c. Melakukan pengambilan data kepada subjek untuk mengisi alat ukur mengenai *character strength* yaitu VIA-IS

### 3. Tahap Pengolahan Data

- a. Mengumpulkan alat ukur yang telah diisi secara lengkap oleh subjek penelitian
- b. Melakukan skoring dari alat ukur VIA-IS yang telah diisi oleh subjek
- c. Melakukan tabulasi data
- d. Mengolah data

### 4. Tahap Pembahasan

- a. Mendeskripsikan hasil tes *character strength* yang dimiliki subjek
- b. Menarik simpulan berdasarkan hasil analisis dan pembahasan
- c. Melakukan analisis dan pembahasan hasil perhitungan statistik berdasarkan teori dan kerangka pikir yang melandasi penelitian ini

### 5. Tahap Akhir

- a. Menyusun laporan penelitian
- b. Memperbaiki dan menyempurnakan laporan penelitian secara menyeluruh